

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia terdiri dari 38 provinsi, sebagai negara maritim memiliki wilayah laut yang sangat luas dan dijuluki negara kepulauan terluas di dunia. Kepulauan Indonesia memiliki luas tanah pulau-pulau sekitar 1,92 juta km<sup>2</sup>, wilayah laut pedalaman dan laut teritorial 12 mil seluas 3,1 juta km<sup>2</sup>, dan wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 200 mil seluas 2,7 juta km<sup>2</sup>. Definisi negara maritim dimaksud adalah sebuah negara yang dapat membangun kekuatan maritimnya (*seapowers*) baik di bidang pelayaran dan perdagangan (*merchant shipping*), kekuatan pertahanan dan keamanan maritim (*maritime fighting instruments*), dan kemajuan teknologi kemaritiman (*maritime technology*). Kekuatan tersebut dapat dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara sinergis (laut dan darat) dalam kerangka dinamika geopolitik guna mencapai kemakmuran dan kejayaan bangsa dan negara (SINGGIH TRI SULISTIYONO, 2016).

Fasilitas bongkar muat di pelabuhan merupakan infrastruktur kritis dalam rantai distribusi dan perdagangan global. Pelabuhan berfungsi sebagai gerbang utama untuk menghubungkan produk dan barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya melalui transportasi laut. Sebagai pusat kegiatan logistik, fasilitas bongkar muat di pelabuhan memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses pemuatan dan pemindahan muatan dari kapal ke darat atau sebaliknya (Fadiyah Hani Sabila et al., 2024).

Kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra dan/atau antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah (Dr. D. A. Lasse, 2016).

Dalam perkembangannya, Industri terminal petikemas, atau sering disebut juga terminal kontainer, adalah bagian integral dari rantai distribusi global barang.

Terminal petikemas merupakan fasilitas tempat barang-barang yang dikirim dalam kontainer dimuat, dipindahkan, dan diproses untuk pengiriman melalui kapal laut. Makassar Container Terminal mengatakan bahwa terminal peti kemas adalah suatu terminal di pelabuhan yang khusus melayani kegiatan bongkar muat peti kemas, dengan demikian terminal peti kemas dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kelancaran aktivitas kegiatan operasional bongkar muat peti kemas(Asripa et al., 2019).

Terminal petikemas berperan penting dalam mendukung perdagangan internasional dan ekonomi global dengan menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk memfasilitasi pengangkutan barang secara efisien. Salah satu faktor utama yang menentukan kinerja operasional terminal peti kemas Adalah kesiapan alat angkat angkut memiliki peran yang sangat penting dalam operasional terminal petikemas. Alat angkat angkut seperti crane dan forklift merupakan tulang punggung operasional terminal petikemas. Kesiapan dan kinerja optimal dari alat-alat tersebut memungkinkan proses bongkar muat kontainer berlangsung dengan cepat dan efisien. Setiap keterlambatan atau gangguan dalam ketersediaan atau kinerja alat angkat angkut dapat mengganggu alur kerja dan menyebabkan penundaan dalam pelayanan kepada kapal dan kendaraan pengangkut.

Bongkar Muat Adalah kegiatan membongkar barang-barang impor atau barang-barang antar pulau dari atas kapal dengan menggunakan crane dan sling kapal ke daratan terdekat ke tepi kapal, yang lazim di sebut dermaga, kemudian dari dermaga dermaga menggunakan lori, *forklift* atau kereta dorong, dimasukan dan di tata ke dalam Gudang terdekat yang di tunjuk administrator pelabuhan. Sementara kegiatan muat Adalah kegiatan sebaliknya (Bambang Suryantoro et al., 2020).

Ruang lingkup pelaksanaan bongkar muat meliputi kegiatan utama yaitu : (1) *Stevedoring*, yaitu pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga, tongkang, truk atau sebaliknya; (2) *Cargodoring*, yaitu pekerjaan melepaskan barang dari tali atau alat angkat dermaga dan mengangkutnya ke gudang atau lapangan penumpukan untuk disusun, atau sebaliknya; dan (3) *Receiving/Delivery*, yaitu pekerjaan memindahkan barang dari timbunan/tempat

penumpukan di gudang/lapangan penumpukan dan menyerahkan sampai tersusun di atas kendaraan di pintu gudang atau lapangan penumpukan, maupun sebaliknya.

Pelaksanaan kegiatan bongkar muat barang dipelabuhan sebenarnya merupakan pelaksanaan dari suatu perjanjian kerja antara perusahaan bongkar muat dengan pihak pengangkut sebagai pihak yang menguasai barang. Sehingga dalam pelaksanaan bongkar muat tidak terlepas dari adanya suatu perjanjian yang memberikan hak dan tanggung jawab dari masing-masing pihak.

Pelabuhan memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan perdagangan dan distribusi barang, khususnya melalui kegiatan bongkar muat peti kemas. Kelancaran proses bongkar muat sangat menentukan efisiensi operasional pelabuhan serta mempengaruhi waktu pelayanan kapal. Oleh karena itu, kegiatan bongkar muat memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk ketersediaan perlengkapan bongkar muat seperti crane, forklift, dan alat pendukung lainnya agar proses pemindahan kontainer dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Namun dalam praktiknya, kegiatan bongkar muat di pelabuhan masih sering mengalami kendala yang dapat menghambat kelancaran operasional. Salah satu kendala yang sering terjadi adalah sering terjadinya kerusakan atau gangguan teknis (*breakdown*) pada alat saat proses berlangsung, serta kurangnya perawatan rutin sehingga alat tidak selalu dalam kondisi siap pakai. Selain keterbatasan jumlah dan keterampilan operator juga menjadi hambatan dalam proses bongkar muat. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses bongkar muat, meningkatnya waktu pelayanan kapal, serta menurunnya produktivitas operasional pelabuhan.

Kondisi tersebut juga menjadi perhatian bagi Perusahaan pelayaran nasional seperti PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Pekanbaru, khusus nya dalam kegiatan bongkar pada kapal KM. Teluk Flaminggo. Kelancaran proses bongkar pada kapal ini sangat di pengaruhi oleh ketersediaan dan kesiapan perlengkapan bongkar yang digunakan selama kegiatan oprasional. Apabila perlengkapan oprasional tidak tersedia secara optimal, maka proses bongkar dapat mengalami

keterlambatan yang berdampak pada jadwal kapal dan kinerja pelayanan Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **“KETERSEDIAAN PERLENGKAPAN BONGKAR MUAT TERHADAP KELANCARAN BONGKAR KONTAINER PADA KM. TELUK FLAMINGGO OLEH PT. SALAM PACIFIC INDONESIA LINES CABANG PEKANBARU”**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan diatas dan sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti akan merumuskan masalah yang akan di teliti, diantaranya :

1. Bagaimana kondisi ketersediaan perlengkapan bongkar muat terhadap kelancaran bongkar kontainer pada kapal KM. Teluk Flaminggo oleh PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Pekanbaru?
2. Apa saja kendala yang di hadapi dalam kegiatan bongkar muat terhadap kelancaran bongkar kontainer pada kapal KM. Teluk Flaminggo oleh PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Pekabaru?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan PT. Pelindo Terminal Peti Kemas Perawang dalam menyediakan alat bongkar muat pada kapal kontainer KM. Teluk Flaminggo?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah ketersediaan perlengkapan bongkar muat terhadap kelancaran bongkar kontainer pada KM. Teluk Flaminggo oleh PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Pekanbaru.

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan penelitian pasti mempunyai suatu tujuan yang jelas, tujuan penelitian ini Adalah memberikan arah dalam melangkah sesuai dengan maksud penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis ini Adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi ketersediaan perlengkapan bongkar muat terhadap kelancaran bongkar kontainer pada KM. Teluk Flaminggo oleh PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Pekanbaru
2. Untuk mengetahui kendala ketersediaan perlengkapan bongkar muat terhadap kelancaran bongkar kontainer pada KM. Teluk Flaminggo oleh PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Pekanbaru
3. Untuk mengetahui Upaya apa yang dapat dilakukan PT. Pelindo Terminal Peti Kemas Perawang dalam menyediakan alat bongkar muat pada kapal kontainer KM. Teluk Flaminggo?

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penyusunan proposal tugas akhir yang telah di tentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Diploma III maka kegunaan dari penulisan proposal tugas akhir ini Adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman  
Penulisan ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil sehingga mampu bersaing didunia kerja didalam negeri maupun international
- b. Bagi penulis  
Untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas untuk meningkan pengetahuan mengenai pelayanan yang dilakukan Perusahaan pelayaran serta penggabungannya dengan teori-teori yang didapat pada saat perkuliahan dan masa praktek, agar penulisan siap dalam menghadapi dunia kerja dibidang pelayaran.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Guna untuk mempermudah pemahaman dan memberikan Gambaran rencana penyusun tugas akhir (TA) ini, maka penyusunan atau sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN**

**ABSTRAK**

***ABSTRACT***

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

1.2 Perumusan Masalah

1.3 Pembatasan masalah

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5 Sistematika Penulisan

**BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Tinjauan Teoritis

2.2 Studi Penelitian Terdahulu

**BAB III METODELOGI PENELITIAN**

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3 Populasi Dan Sampel

3.4 Teknik Analisis Data

3.5 Jadwal Penelitian/ Rencana Kegiatan Penelitian

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan

5.2 Penutup

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **BIODATA**

## **LAMPIRAN**